

Literasi Informasi dan Perilaku Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Siswa SD Sekayu Semarang

Fitria wulandari¹, Lenci Aryani², Eni Mahawati³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id; lenci.aryani@dsn.dinus.ac.id; eni.mahawati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 saat ini belum diketahui kepastian berakhirnya, memerlukan kesiapsiagaan dan perlindungan bagi anak-anak/fasilitas Pendidikan. Lokasi mitra tergolong area berisiko penularan, berada di wilayah perkampungan warga yang mudah menjadi tempat penularan langsung. Metode kegiatan berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi/tanya jawab dimana penyajian materi menggunakan ppt, leaflet/booklet, MMT dan X-banner. Materi meliputi penerapan PHBS di sekolah, kesiapsiagaan covid-19, pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri, pemberdayaan dokter kecil sebagai peer educator di sekolah dalam adaptasi kebiasaan baru. Pada akhir kegiatan diberikan stimulan alat pelindung diri dan hand sanitizer mendukung kelengkapan sarana. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh rangkaian tahap pengabdian masyarakat telah berjalan baik dan lancar diikuti oleh 17 peserta, semua peserta antusias, mengerti dan memahami materi yang disampaikan serta interaktif dalam tanya jawab dan diskusi. Pada akhir kegiatan disimpulkan semua peserta telah memiliki persamaan persepsi kesiapsiagaan covid-19 pada pembelajaran tatap muka di era kebiasaan baru disertai komitmen bersama untuk penerapan protokol kesehatan covid-19 melibatkan seluruh warga sekolah. Disarankan bagi pihak sekolah agar pemberdayaan dokter kecil di sekolah dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 bisa segera direalisasikan serta dilakukan pendampingan/monitoring sehingga mendukung seluruh warga sekolah dapat melaksanakan prosedur 5M secara baik, benar, konsisten untuk mencegah rantai penularan covid-19 di sekolah.

Kata kunci: covid-19, literasi informasi, perilaku kesehatan, adaptasi kebiasaan baru

Abstract

The Covid-19 pandemic has no certainty about its end, it requires preparedness, protection for children/educational facilities. The partner's location is classified as a risk area, located in a residential area that is easily a place of direct transmission. The method of activity is counseling, demonstrations, discussions use the ppt, leaflet/booklet, MMT, X-banner. The material includes the PHBS in schools, covid-19 preparedness, selection and use of personal protective equipment, empowering little doctors as peer educators in adapting to new habits. Stimulants for personal protective equipment and hand sanitizers were given to support the facility's completeness. The results showed that the entire stages had gone well, was followed by 17 participants with enthusiastic, understood the material presented, interactive in the discussion. It was concluded that all participants had the same perception of COVID-19 preparedness in a new habit era accompanied by a joint commitment to implementing

the Covid-19 health protocol involving all school members. It is recommended for schools that empowering little doctors in schools in implementing the adaptation of new habits can be immediately realized and provided assistance so that it supports all school residents to carry out the 5M procedure properly, consistently, to prevent the covid-19 transmission chain at school.

Keywords: covid-19, information literacy, health behavior, new habits adaptation

1. PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus 2019 atau biasa yang lebih dikenal covid-19 merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Segi genetika virus ini mengindikasikan bahwa berjenis betacoronavirus. [1]Coronavirus termasuk dalam penyebab penyakit ringan sampai berat seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius. [2] Gejala sering terjadi dengan adanya demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus-kasus yang lebih parah infeksi dapat menyebabkan radang paru-paru atau kesulitan bernapas.Penyakit ini jarang bersifat mematikan. Gejala dengan mirip flu (influenza) atau batuk pilek. [3] Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus Covid-19 ini.[4] Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru. [5]. Sampai saat ini patogenesis covid 19 masih belum jelas diketahui, meskipun sudah banyak data yang melaporkan informasi /data tentang hal ini tapi masih sulit menjeneralisasikanya sebagai simpulan yang benar, atau rasional. Demikian juga hal-hal yang terkait dengan pattenogenesis ini meliputi sistem respon imun dan mekanismenya. Covid-19 akan punah apabila seluruh masyarakat telah sepakat untuk senantiasa disiplin melaksanakan panduan protokol kesehatan dari pemerintah untuk memutus mata rantai covid-19 yang telah di tetapkan. [6]

Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas Pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 di sekolah. Tetapi hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan guru yang terpapar virus ini. [1] Lokasi mitra yang masih dekat dengan lingkungan yang mudah untuk menjadi tempat penularan secara langsung. Lingkungan sekolah yang cenderung dan berpotensi penyakit menjadi semakin berkembang karena wilayah yang dekat berada di wilayah perkampungan warga. Anak anak belum mengetahui tentang cara pencegahan dan perilaku hidup bersih dan sehat yang benar. Dokter kecil di sekolah pun tidak aktif sehingga belum tersalurkan secara menyeluruh tentang kesehatan. Anak-anak masih berkelompok untuk bermain, tidak pakai masker. Masih banyak masyarakat terutama anak anak yang belum memahami dengan baik mengenai anjuran pemerintah tentang 5 M serta sosial distancing, sebagian merasa bahwa aturan tersebut tidak sesuai dan dengan sadar tidak melakukannya karena masih merasa sehat. Masyarakat juga masih banyak yang belum menerapkan prinsip-prinsip PHBS (Perilaku hidup bersih dan Sehat) terutama kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, kebiasaan ini

sangat penting terutama di masa pandemi sekarang ini, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Anak-anak di lingkungan sekolah pun masih belum mengerti tentang proses penyebaran, penularan covid-19. Lokasi mitra terletak di wilayah perkampungan tepatnya di daerah Bedagan dengan lingkungan wilayah perkampungan dimana mayoritas warga adalah pedagang atau warung. Lingkungan sekolah terletak juga dengan kawasan rumah rusun, sehingga termasuk dalam wilayah yang padat penduduknya. Jawa tengah termasuk dalam wilayah yang telah terpapar virus corona, termasuk salah satunya adalah kota Semarang. Berdasarkan data yang di update oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang, saat ini (Dinkes Kota Semarang, Februari 2021) jumlah penderita terkonfirmasi positif covid-19 sejumlah 625 pasien. Kasus covid-19 saat ini masih naik turun sehingga warga masyarakat masih harus terus waspada.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dalam beberapa tahapan, yaitu : kegiatan persiapan yang meliputi kegiatan perijinan, dan koordinasi dengan sekolah dalam hal ini di wakili oleh kepala sekolah. Selanjutnya adalah kegiatan koordinasi dengan tim pengabdian mengenai materi dan media yang akan di gunakan dalam kegiatan pengabdian. Media yang disiapkan antara lain booklet, MMT dan Leaflet. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan media powerpoint dalam memudahkan penyampaian informasi. Media dibuat berdasarkan materi yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan covid-19, terutama dalam menyiapkan pertemuan tatap muka di kelas. Materi yang di sampaikan secara rinci meliputi penerapan PHBS di sekolah, kesiapsiagaan covid-19 dan penerapan protokol kesehatan dalam adaptasi kebiasaan baru di era pandemi, pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri secara tepat, serta bagaimana mempersiapkan dokter kecil sebagai peer educator bagi teman-teman disekolah dalam masa adaptasi kebiasaan baru di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan peran dokter kecil di SD Sekayu mengenai protokol 5M dalam adaptasi kebiasaan baru di era pandemi covid-19. Adapun bentuk capaian kegiatan untuk mencapai target luaran tersebut berupa sosialisasi, penyerahan spanduk, MMT dan booklet serta poster adaptasi kebiasaan baru di era pandemi covid-19 di SD Sekayu Semarang. Pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian yang difasilitasi oleh team dosen dan mahasiswa program studi S1 Kesehatan Lingkungan UDINUS di SD Sekayu Kota Semarang ini berjalan lancar dihadiri oleh kepala sekolah dan guru sebagai "*agent of change*" dalam membantu sekolah mempersiapkan pembelajaran tatap muka di kelas dalam masa adptasi baru di era pandemi covid-19. Materi yang disampaikan kepada peserta meliputi aspek kesiapsiagaan sekolah dalam adaptasi kebiasaan baru, literasi covid-19 untuk pendidik dan lingkungan sekolah, penggunaan alat pelindung diri secara tepat dalam pembelajaran tatap muka di era adaptasi kebiasaan baru serta penyiapan dokter kecil sebagai *peer educator* bagi siswa dan lingkungan sekolah dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru. Metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan menggunakan power point, serta membagikan leaflet dan pembuatan Booklet, MMT serta tanya jawab. Seluruh peserta mendengarkan dan menyimak dengan baik terhadap semua

materi yang disampaikan. Booklet yang dibagikan sebelum penyampaian materi yang dipresentasikan mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan gambar. Selanjutnya pada akhir kegiatan diberikan bantuan untuk sekolah dalam menyiapkan kegiatan tatap muka di kelas, antara sanitizer, APD dan MMT serta X banner untuk mempermudah menyampaikan informasi mengenai covid-19.

A. Pemetaan Pengetahuan dan Tanya Jawab / Diskusi Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Kesiapsiagaan Covid-19 Di Sekolah.

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi dan belum diketahui kepastian berakhirnya adalah salah satu bentuk bencana yang memerlukan manajemen bencana secara serius. Salah satu tahap penting dalam manajemen bencana adalah perlunya untuk lebih memperkuat kesiapsiagaan bencana menghadapi respon, mengantisipasi kejadian, mengintegrasikan pengurangan risiko bencana dalam kesiapsiagaan dan memastikan kapasitas untuk tanggap darurat dan pemulihan yang efektif di semua tingkat.

Mitigasi dan kesiapsiagaan merupakan salah satu tahapan yang sangat vital dalam manajemen bencana. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengamanatkan untuk melakukan upaya penanggulangan bencana secara tepat, cepat, berdasarkan prioritas, koordinasi, keterpaduan, berdaya guna, berhasil guna, transparansi, akuntabilitas, kemitraan dan pemberdayaan [7]

Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan komunitas yang disiapkan untuk mengelola seluruh aspek dan proses penanggulangan bencana berbasis komunitas (masyarakat) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengendalian, agar masyarakat memiliki kemampuan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan pengurangan ancaman, risiko dan dampak bencana secara mandiri. Pondasi utama pemberdayaan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga sekolah untuk mendukung terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan secara positif. Pencapaian efektifitas hasil kegiatan sosialisasi dan literasi informasi kesehatan harus disesuaikan kondisi peserta dan penyesuaian metode/materi serta media yang digunakan. Oleh karena itu pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemetaan atau identifikasi pengetahuan dan permasalahan yang dihadapi guru dan warga sekolah terkait risiko penularan covid-19 dan kesiapsiagaannya dalam memutus rantai penularan sebagaimana terlihat pada gambar 1. menggunakan metode ceramah, brainstorming/curah pendapat dan diskusi.



Gambar 1. Pemetaan Pengetahuan / Literasi Kesehatan Pada Peserta Sekaligus Tanya Jawab dan Diskusi

Berdasarkan hasil curah pendapat dan diskusi sebagaimana terlihat pada gambar 1 diketahui bahwa belum ada kesamaan persepsi, pemahaman dan kesamaan sikap para peserta dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah dalam adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya memutus rantai penularan covid-19. Dalam kesiapsiagaan Covid-19 di sekolah tersebut sudah disiapkan beberapa prosedur dan sarana pendukung namun masih terdapat cukup banyak kendala dan tantangan penerapannya untuk warga sekolah, termasuk kesulitan pemantauan terhadap siswa dan keluarganya untuk berkomitmen disiplin terhadap hal tersebut. Selain itu kondisi latar belakang sosial ekonomi siswa menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung implementasi kesiapsiagaan covid-19 di sekolah tersebut. Namun di samping beberapa kendala tersebut, hal positif yang ditemukan dari hasil curah pendapat dan diskusi tersebut diketahui bahwa semua guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini memiliki keinginan kuat untuk mengatasi semua kendala tersebut, dengan dukungan kebijakan kepala sekolah. Hal ini merupakan potensi besar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

B. Sosialisasi / Literasi Kesehatan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Kesiapsiagaan Covid-19 Di Sekolah



Gambar 2. Sosialisasi Materi Yang Dipresentasikan Setelah Pembagian Booklet Kepada Peserta

Berdasarkan hasil pemetaan awal, dilanjutkan pembagian booklet kepada seluruh peserta diikuti dengan penjelasan isi booklet serta presentasi materi menggunakan power point dengan LCD Proyektor untuk menampilkan berbagai contoh gambar, ilustrasi dan video untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi dan literasi informasi Kesehatan yang diberikan. Dalam tahap ini semua peserta terlihat antusias membaca booklet dan meyimak dengan seksama semua materi yang dipresentasikan oleh team dosen pengabdian masyarakat dari program studi S1 Kesehatan Lingkungan UDINUS. Selama sesi penyuluhan/penyapaian materi peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab sekaligus diberikan pertanyaan lisan untuk menilai pemahaman peserta dan penyamaan persepsi. Semua peserta terlihat interaktif dalam tahap ini dan di akhir penyuluhan peserta diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka serta komitmen implementasinya. Tahap ini berjalan lancar dan

baik dengan adanya persamaan persepsi peserta dan komitmen bersama di akhir kegiatan.

C. Penyerahan X Banner Sebagai Sarana Pendukung Literasi Kesehatan

Setelah penjelasan dan penyamaan persepsi dalam kesiapsiagaan covid-19 di sekolah, dilanjutkan dengan pemanfaatan media MMT dan X Banner untuk mendukung literasi informasi kesehatan untuk seluruh warga sekolah dalam kesiapsiagaan covid-19 di era kebiasaan baru. Sebelumnya diberikan penjelasan materi tentang isi pesan dalam MMT dan X-Banner beserta pemanfaatannya secara tepat di sekolah yang menjadi lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah penjelasan materi dan demonstrasi dilanjutkan dengan penyerahan media MMT dan X-Banner tersebut kepada pihak sekolah oleh team pengabdian masyarakat sebagaimana terlihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Penyerahan X Banner



Gambar 4. Penyerahan MMT

D. Penyerahan Stimulan APD dan Hand Sanitizer disertai Pelatihan/Demonstrasi Cara Penggunaannya dalam Kesiapsiagaan Covid-19 Di Sekolah



Gambar 5. Penyerahan Stimulan Hand Sanitizer dan Alat Pelindung Diri

E. Komitmen Bersama Peserta Sosialisasi dalam Kesiapsiagaan Covid-19 Di SD Negeri Sekayu Kota Semarang



Gambar 6. Komitmen Bersama Penerapan Protokol 5 M Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Di SD Negeri Sekayu Kota Semarang Pada Era Pandemi Covid-19

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar diikuti oleh 17 peserta di SD Sekayu Semarang. Semua peserta mengikuti dengan aktif dan antusias dalam setiap tahap kegiatan. Semua peserta mengerti dan memahami materi yang disampaikan serta aktif dalam tanya jawab dan diskusi. Kegiatan sosialisasi dan literasi informasi efektif menghasilkan persamaan persepsi, sikap dan pemahaman peserta dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya kesiapsiagaan covid-19 dan persiapan pembelajaran tatap muka di era kebiasaan adaptasi baru. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikannya.

5. SARAN

Disarankan bagi pihak sekolah agar memberdayakan dokter kecil di sekolah dalam penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka di era adaptasi kebiasaan baru dalam masa pandemi covid-19 sehingga nantinya seluruh warga sekolah dapat melaksanakan prosedur 5M secara baik, benar dan konsisten untuk mencegah rantai penularan covid-19 di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada LPPM UDINUS yang telah memberikan dukungan finansial untuk kegiatan ini, kepala sekolah beserta seluruh guru dan warga sekolah SD Negeri Sekayu Kota Semarang atas kesediaan kerjasamanya, serta Dekan Fakultas Kesehatan UDINUS atas ijin dan kesempatan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Pesan dan kegiatan utama Pencegahan dan pengendalian Coronavirus disease (covid- 19) Di sekolah," *Unicef*, 2020. Ibender@unicef.org.
- [2] H. et. al. Burkhardt, "Tentang novel Coronavirus (NCOV)," *Society*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [3] WHO, "Tatalaksana klinis infeksi saluran pernafasan akut berat suspek penyakit covid-19," *who*, 2020. .
- [4] Yuliana, "corona virus diseases (covid-19); sebuah tinjauan literatur," *wellness anda Heal. Mag.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–192, 2020.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan pengendalian corona virus disease (covid-19)*. 2020, pp. 0–115.
- [6] A. Silalahi, "Perubahan Pola Hidup Pada Situasi Covid-19 Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru," *Researchgate.Net*, no. May, pp. 1–10, 2020, doi: 10.13140/RG.2.2.10961.76646.
- [7] bnpb, *undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana*. 2007.